

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tidak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya, serta ikut menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Indonesia mengatur pendidikan dalam Undang-Undang tersendiri mengenai sistem pendidikan nasional yaitu Undang-Undang NO. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Drs. Zainal Arifin, M.Pd., Evaluasi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1).

Lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Salah satu bentuk

lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah. Di sekolah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik dan kurikulum yang berlaku. Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali mata pelajaran yang dapat diajarkan oleh guru kepada siswa di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa :

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman,. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agam lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa” (Kurdi & Aziz, 2006:7).

Melalui pendidikan akan tercipta manusia-manusia yang memiliki kualitas sumber daya yang tinggi. Baik atau tidaknya sumber daya yang dihasilkan pendidikan sangat tergantung dari proses belajar mengajar (PBM). Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan. Karena proses mengajar berpengaruh dengan hasil belajar yang akan di dapatkan oleh siswa. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari suatu usaha yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat

diketahui kedudukan siswa yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana ۲۰۱۴:۲۲). Menurut dimiyati (۲۰۱۳:۳) hasil belajar merupakan hasil dari intraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Di dalam pendidikan, siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar yang optimal dan tinggi karena setiap orang menginginkan hasil yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua dan masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian hasil belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi tinggi, tetapi ada pula siswa yang hasil belajarnya rendah.

Mendapatkan hasil belajar yang bagus merupakan daya tarik yang sangat kuat dan merupakan suatu kondisi yang sangat didambakan oleh setiap siswa. Tetapi dalam pencapaian hasil belajar tersebut, tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kesiapan belajar, dan minat belajar siswa. Antara faktor yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa termasuk didalamnya frekuensi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.

Dalam kurikulum 2013 ditetapkan alokasi waktu pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMP/MTS yakni 3 JP yang diharapkan dilaksanakan menjadi 1 pertemuan saja dalam seminggu. Sedangkan beban belajar yang diterapkan dalam kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada satuan pendidikan tingkat SMP/MTS/SMPLB berlangsung selama 40 menit dalam seminggu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Triyasa Kota Bandung, yang berkaitan dengan pelaksanaan frekuensi belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan frekuensi belajar pada pelaksanaan pembelajaran 3 JP dalam 1 kali

pertemuan hasil belajar yang di dapatkan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum maksimal.

Melihat dari hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan kepada siswa yang kelasnya di terapkan frekuensi belajar pada pembelajaran 3 JP sekaligus. Mereka menjelaskan alasan bahwa proses belajar yang dilaksanakan frekuensi belajar pada pembelajaran 3 JP sekaligus membuat siswa cenderung lebih cepat merasakan jenuh dalam belajar. Hal ini di sebabkan batas kemampuan jasmaniah siswa yang cepat merasakan bosan dikarenakan letih dalam belajar.

Dalam teori Kognitif, otak manusia mengolah apa yang kita alami dan pelajari. Semuanya akan tersimpan didalam akal secara permanen. Namun, kenyataannya terkadang lain. Apa yang kita pelajari dengan tekun justru sukar diingat kembali dan mudah terlupakan sebaliknya tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang kita tekuni sepintas lalu mudah melekat dalam ingatan. Dalam belajar disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang di sebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini kalau dialami siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) membuat siswa merasa telah menyiakan usahanya.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil (Raber, 1988). Faktor-faktor penyebab kejenuhan dalam belajar yaitu 1) Siswa kehilangan motivasi kehilangan konsolidasi (kemampuan) salah satu tingkat keterampilan tertentu

sampai pada tingkat berikutnya; 3) Batas kemampuan jasmaniah (karena bosan dan letih). Penyebab kejenuhan paling umum adalah keletihan siswa meliputi keletihan indra, keletihan fisik, dan keletihan mental siswa yang meliputi kecemasan, tekanan, tuntutan yang terlalu tinggi, dan self imposed (siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri).

Selain karena faktor kejenuhan belajar Gagne (1965) juga menyatakan bahwa untuk dapat memperoleh dan menguasai kemampuan belajar, ada sejumlah kondisi yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Ada kondisi belajar internal yang timbul dari memori peserta didik sebagai hasil belajar sebelumnya, dan ada sejumlah kondisi eksternal yang ditinjau dari peserta didik. Kondisi eksternal ini bila diatur dan dikelola dengan baik merupakan usaha untuk memaksimalkan hasil belajar, misalnya faktor pelaksanaan frekuensi pertemuan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya sekolah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah membuat kebijakan dengan memperbanyak frekuensi pertemuan pembelajaran. Sekolah sudah menerapkan frekuensi belajar pada pelaksanaan pembelajaran 3 JP dalam 3 pertemuan pada kelas VIII C, VIII D, VIII E, VIII F dengan pertemuan pertama 1x45 menit dan pertemuan kedua 2x45 menit. Sedangkan kelas VIII A dan VIII B masih melaksanakan frekuensi belajar pada pelaksanaan pembelajaran 3 JP dalam 1 pertemuan dalam seminggu atau sama dengan 2x45 menit. Terjadinya penerapan frekuensi belajar pada pelaksanaan

pembelajaran sudah di sesuaikan dengan pembagian jam mengajar dengan kondisi SDM disekolah. Dan kebijakan dari kurikulum serta kebijaksanaan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Walaupun demikian usaha untuk memaksimalkan hasil belajar telah dilakukan dengan jalan memperbanyak frekuensi belajar guna memaksimalkan hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataannya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum maksimal juga seperti; Nilai yang di dapatkan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, akhlak siswa masih banyak yang kurang menyenangkan dan motivasi belajar belum begitu kuat.

Hal tersebut diatas menjadi fenomena menarik yang dapat dijadikan bahan penelitian mengenai perbandingan hasil belajar siswa pada frekuensi belajar pada pelaksanaan pembelajaran 3 JP dalam 1 pertemuan dengan 3 JP dalam 2 pertemuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Triyasa Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI PADA PELAKSANAAN FREKUENSI BELAJAR 3 JP DALAM 1 PERTEMUAN DAN 3 JP DALAM 2 PERTEMUAN (Studi Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP Triyasa Bandung)”**.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI 3 JP dalam 1 pertemuan dan 3 JP dalam 3 pertemuan pada siswa kelas VIII C dan VIII B di SMP Triyasa Kota Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VIII C dan VIII B di SMP Triyasa Kota Bandung
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII pada Pelaksanaan Pembelajaran 3 JP dalam 1 Pertemuan dan 3 JP dalam 3 Pertemuan di SMP Triyasa Kota Bandung

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI 3 JP dalam 1 pertemuan dan 3 JP dalam 3 pertemuan pada siswa kelas VIII C dan VIII B di SMP Triyasa Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII C dan VIII B di SMP Triyasa Kota Bandung.

- ξ. Untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas VIII pada Pelaksanaan Pembelajaran Ƴ JP dalam ˆ Pertemuan dan Ƴ JP dalam ˆ Pertemuan di SMP Triyasa Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

ˆ. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta keilmuan bagi para pendidik dan konsep-konsep dalam bidang ilmu terutama Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan frekuensi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

ˆ. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa agar siswa termotivasi untuk lebih giat mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan pentingnya meningkatkan kualitas mengajar guru sehingga dapat mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan dapat melengkapi referensi yang telah ada.

E. Kerangka Berfikir

Hasil belajar merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar siswa itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal. Menurut Purwanto (2014:39) hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar merupakan aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karenakematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.

Menurut Mulyasa (2016:18) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sedangkan menurut

Nawawi dalam Susanto (2010:9) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik baik yang menyangkut dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Adapun perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut Taksonomi Bloom sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikuto (2010:117) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yakni, berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai, dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relative sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.

- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan kemampuan kerja otot, keterampilan dan tingkah laku sehingga menyebabkan pergerakan tubuh.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah ini, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah, karna berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Ada beberapa cara yang mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah yang secara garis besar di bagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor- faktor yang berasal dari dalam siswa (internal) adalah berupa faktor fisiologi dan psikologis yang terdapat pada diri siswa. Sedangkan Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) adalah faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, pelaksanaan pembelajaran, frekuensi belajar, dan kepribadian guru.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana (2007), bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa. Faktor frekuensi belajar pada pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang datang dari luar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

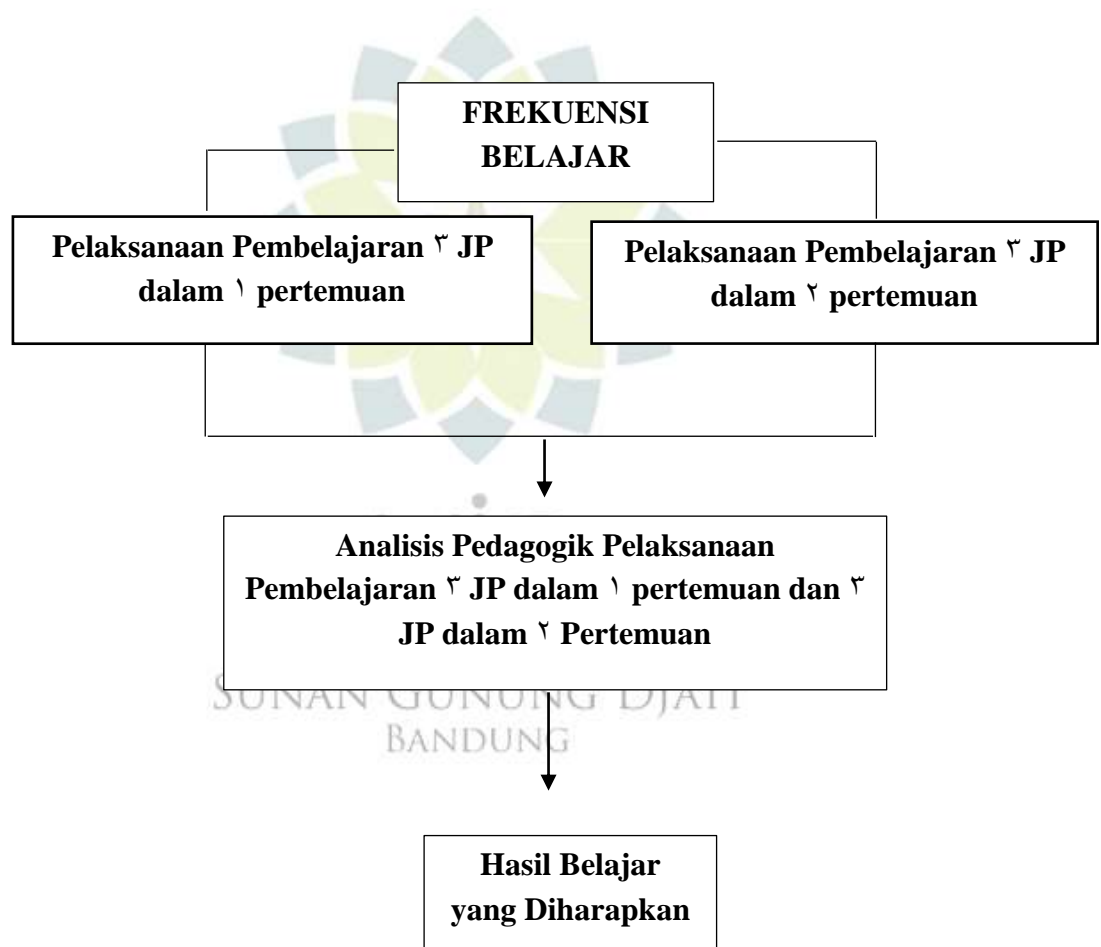
Menurut Moelino A.M dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:112), “Frekuensi berarti berulang kali atau berkali-kali”, selain itu frekuensi mempunyai arti kekerapan, kekerapan itu sendiri mempunyai arti perulangan

yang berkali-kali. Frekuensi belajar adalah seringnya siswa melakukan proses belajar dan mengerjakan soal-soal agar bisa memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan pembelajaran yang dituju. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah (2008:123), “Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan menggunakan surat perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Frekuensi belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Kegiatan belajar merupakan komponen paling penting yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tanpa ada kegiatan belajar, aktivitas tidak akan berjalan secara sempurna. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pelaksanaan dirancang dan dijalankan secara professional. Setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Pada kegiatan belajar, guru dan siswa saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan pembelajaran harus merupakan aktivitas yang hidup, inovatif, serta memiliki tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa frekuensi belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar guna mendapatkan hasil belajar maksimal siswa, karena frekuensi belajar termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara sistematis uraian kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010:71) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti

melalui data terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan antara frekuensi belajar dengan hasil belajar siswa”

Untuk menguji hipotesis tersebut dirumuskan hipotesis statistik dengan menetapkan signifikan $\alpha\%$ dengan prinsip berikut: Prinsip pengujian yang digunakan akan ditempuh dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis nol) diterima H_a (Hipotesis alternatif) ditolak sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi belajar siswa dengan hasil belajar PAI siswa.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mencari kebenaran-kebenaran baru di berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, termasuk penelitian di bidang yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Sri Wahyuni (2009) Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Pengaruh Kreativitas dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Kreativitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} untuk variabel kreativitas belajar sebesar 2,298 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,298 > 2,042$ ($\alpha = 0,05$); 2) frekuensi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Penelitian ini memfokuskan

bahasannya kepada kreativitas dan frekuensi belajar terhadap prestasi belajar Akutansi siswa, sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti memfokuskan frekuensi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa. Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang frekuensi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yakni SMK Muhammadiyah 7 Surakarta, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMP Triyasa Kota Bandung.

7. Fitri Nur Rohmawati (2013) Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Jomplo pada Mata Pelajaran Biologi*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $Y = 12,401 + 0,12X_1 + 0,766X_2$, artinya prestasi belajar biologi siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pola belajar dan frekuensi belajar. Penelitian ini memfokuskan bahasannya kepada pola belajar dan frekuensi belajar terhadap prestasi belajar biologi siswa, sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti memfokuskan frekuensi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa. Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang frekuensi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yakni SMA Negeri Jomplo, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMP Triyasa Kota Bandung.

3. Nuril Anisatul Lailiyah (2018) Skripsi IAIN Tulungagung yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Frekuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VII SMP Negeri 3 Bakung Blitar*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pada data kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai Sig. $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk data frekuensi belajar diperoleh nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini memfokuskan bahasannya kecerdasan emosional dan frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti memfokuskan frekuensi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa. Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang frekuensi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yakni SMP Negeri 3 Bakung Blitar, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMP Triyasa Kota Bandung.

BAB II

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG